

**PERAN PENGAWASAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA TERHADAP  
TAYANGAN TELEVISI SWASTA INDONESIA  
(Analisis Isi Surat Sanksi & Himbuan KPI Periode Juni 2015-Agustus 2016)**

**Khoirotul Lathifiyah**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
[lathifiyah95@gmail.com](mailto:lathifiyah95@gmail.com)

**A.A.I. Prihandari Satvikadewi**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia  
[vika@untag-sby.ac.id](mailto:vika@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dari ketertarikan penulis terhadap peran pengawasan lembaga KPI yang berfungsi mengatur dan mengawasi kegiatan penyiaran khususnya pada stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Maraknya televisi baru banyak tayangan yang hanya mengejar rating sehingga tayangan televisi kurang mengedukasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran surat sanksi dan himbuan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam mengawasi tayangan televisi swasta nasional Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis isi kuantitatif dan analisis eksplanatif pengujian hipotesis. Metode analisis isi akan digunakan untuk menganalisis Isi Surat Sanksi dan Himbuan periode Juni 2015—Agustus 2016. Hasil analisis akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan hasil analisis surat sanksi dan himbuan KPI dengan pemberitaan pelanggaran stasiun televisi pada periode setelah periode penelitian (September 2016—Juni 2017) dan dihitung menggunakan rumus uji (*t test*). Hasil uji hipotesis akan dianalisis dengan teori hirarki pengaruh (*Hierarchy Of Influences*) oleh Pameela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa peran pengawasan lembaga KPI dalam bentuk surat sanksi dan himbuan tidak dapat mempengaruhi konten media penyiaran. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori hirarki pengaruh yang mengatakan bahwa organisasi luar media mempengaruhi konten atau isi media.

**Kata kunci:** *Pengawasan, KPI, Televisi Swasta*

**A. PENDAHULUAN**

Maraknya stasiun televisi baru menjadi persaingan stasiun televisi swasta untuk berlomba-lomba memberikan berbagai model program acara agar mendapatkan rating tertinggi. Sehingga banyak pengiklan yang masuk pada stasiun televisi tersebut. Adanya persaingan tersebut, menimbulkan bermunculan

program acara yang dominan menayangkan program hiburan kurang mengedukasi. Hal tersebut mengganggu kesejahteraan masyarakat dalam mencari informasi maupun hiburan, di mana khalayak harus menonton program-program yang ditayangkan oleh lembaga penyiaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran surat sanksi dan himbauan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam mengawasi tayangan televisi swasta nasional Indonesia.

Saat ini, lembaga pengawas kegiatan penyiaran ini ramai diperbincangkan oleh masyarakat terkait kinerja dalam menjalankan sebagai *superbody* masyarakat dalam mengatur kegiatan penyiaran. Peran lembaga KPI dipertanyakan oleh masyarakat terkait masih banyaknya tayangan yang kurang mengedukasi khalayaknya. Dapat dilihat dari berita yang membahas mengenai kinerja lembaga KPI, tak sedikit masyarakat yang berkomentar negatif kepada lembaga KPI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti peran pengawasan lembaga KPI terhadap tayangan televisi swasta Indonesia dengan menganalisis isi surat sanksi dan himbauan KPI periode Juni 2015—Agustus 2016. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana isi surat sanksi dan himbauan lembaga KPI kepada stasiun televisi swasta Indonesia, serta mengetahui bagaimana respon pengelola lembaga penyiaran terhadap surat sanksi dan himbauan yang diterima.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi dalam organisasi media dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak banyak (publik). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa yang disebut juga dengan komunikasi media massa (*Mass media communication*). Media yang dimaksudkan dalam media massa meliputi media cetak (koran, majalah, tabloid), media elektornik (radio, televisi, film, dan internet). Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Gerbner (1967)

Televisi dapat diibaratkan seperti “karena melihat maka percaya” (*seeing is believing*) dan “*one picture worth thousand words,*” sangat menunjang peranan televisi untuk menarik kepercayaan masyarakat (Nicholas Johnson, 1980). Neil Postman dalam bukunya *The Disappearance of Childhood* mengemukakan tiga karakteristik televisi: 1) pesan media ini dapat sampai kepada pemirsa tanpa memerlukan bimbingan atau petunjuk; 2) pesan itu sampai tanpa memerlukan pemikiran; 3) televisi tidak memberikan pemisahan bagi pemirsanya, artinya siapa saja dapat menyaksikan siaran televisi (Apriadi Tambukara, 2013: 67).

Lembaga penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Kegiatan siaran lembaga penyiaran swasta terbagi menjadi tiga (3) wilayah siaran yang meliputi: Siaran lokal, kegiatan siaran pada jangkauan kota, kabupaten maupun desa; siaran regional, kegiatan siaran pada jangkauan provinsi; dan siaran nasional, kegiatan siaran pada jangkauan seluruh Indonesia.

Teori hirarki pengaruh isi media (*theories of influences on mass media content*) diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori tersebut menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi media pada suatu

pemberitaan, baik pengaruh internal maupun eksternal. Asumsi dari teori hirarki pengaruh adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan oleh khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media maupun pengaruh dari eksternal media.

Terdapat beberapa organisasi yang mempengaruhi isi atau konten media penyiaran yaitu kelompok kepentingan (*interest groups*), *public relations campaigns*, *other media organizations*, *business*, dan pemerintah (*government*). Gabriel A. Almond membagi beberapa jenis kelompok kepentingan yaitu: Kelompok *Anomic*; Kelompok Non Asosiasional (*non-associational*); Kelompok Institusional (*institutional*); dan Kelompok Asosiasional (*associational*).

## B. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Metode analisis isi akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menghitung kata yang terdapat dalam surat sanksi dan himbuan KPI periode Juni 2015—Agustus 2016. Sedangkan analisis isi eksplanatif akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Penulis fokus pada stasiun televisi swasta nasional Indonesia pada program hiburan karena hampir seluruh masyarakat Indonesia mempunyai televisi dan antusias untuk melihat stasiun televisi swasta Indonesia baik dalam program informasi maupun hiburan.

### Metode Pengumpulan & Analisis Data

Data yang akan diolah peneliti merupakan data yang dihasilkan dari dokumentasi surat sanksi dan himbuan yang diarsip dalam website kpi ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id)) selama periode juni 2015—agustus 2016 pada stasiun televisi swasta nasional Indonesia program hiburan. Data yang sudah diperoleh akan diambil sampel sebagai bahan analisis unit refrensial. Hasil analisis akan digunakan untuk uji hpotesis menggunakan rumus uji T (t kritis). Dalam melakukan uji hipotesis uji t, peneliti akan membandingkan hasil analisis surat sanksi dan himbuan selama periode penelitian dengan data pemberitaan pelanggaran stasiun televisi swasta pada September 2016— Juni 2017.

## C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan peneliti, data sampel diuji reliabilitas datanya menggunakan formula holsti. Berikut hasil uji reliabilitas data:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

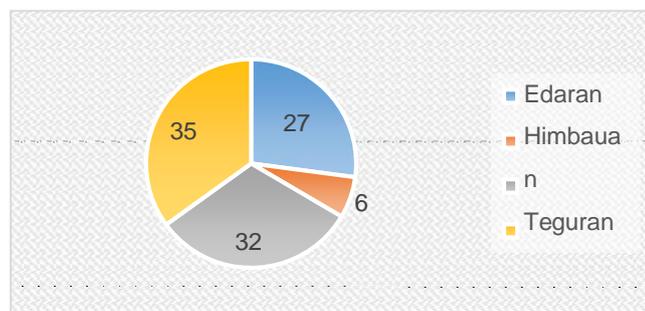
$$CR = \frac{2(61)}{82+82}$$

$$\frac{122}{164} = 0,74$$

Hasil uji reliabilitas data di atas dapat disimpulkan bahwa sampel menunjukkan perhitungan angka reabilitas minimum yaitu dengan hasil 0,74. Setelah data yang diperoleh peneliti sudah reliable, peneliti menganalisis sampel berdasarkan kategori dan unit refrensial dihasilkan data sebagai berikut:

Data kata/kalimat sanksi yang dikeluarkan KPI selama periode Juni 2015-Agustus 2016, bersifat preventif: mengingatkan berjumlah 2; hati-hati berjumlah 7; menghimbau berjumlah 3; dan diharapkan berjumlah 1 sehingga total 11 %. Bersifat Represif: tidak menampilkan tidak mengulangi, melakukan berjumlah 12; melakukan pemantauan intensif berjumlah 4; program siaran tersebut hanya berjumlah 1; wajib melakukan perbaikan/evaluasi internal berjumlah 4; wajib menjadikan P3 dan SPS, wajib menghormati berjumlah 11; Jika saudara kembali melakukan pelanggaran peningkatan sanksi berjumlah 1; dan memutuskan untuk memberikan peringatan agar memindahkan jam tayang berjumlah 1. Total 29 %. Tidak jelas: lebih memperhatikan berjumlah 2; senantiasa mematuhi ketentuan berjumlah 2; memutuskan menjatuhkan sanksi berjumlah 14; memberikan sanksi administrative berjumlah 13; meminta saudara agar evaluasi internal berjumlah 8; dan memberikan sanksi administratif memberikan rekomendasi berjumlah 1 sehingga total 60 %.

Data analisis surat sanksi dan himbauan KPI berdasarkan katgori Kategori Surat



Ket. Grafik Jumlah Surat Sanksi & Himbauan KPI 11 Stasiun Televisi Indonesia

Kategori sumber pengeluaran surat sanksi dan himbauan berdasarkan pengaduan masyarakat berjumlah 90 % dan Pemantauan KPI berjumlah 10 %.

Kategori Stasiun Televisi berdasarkan surat sanksi dan himbauan pada Stasiun Televisi Swasta periode Juni 2015-Agustus 2016 maka RCTI berjumlah 13 %; Global TV berjumlah 8 %; MNCTV berjumlah 6 %; SCTV berjumlah 10 %; Indosiar berjumlah 8 %; ANTV berjumlah 10 %; TV ONE berjumlah 5 %; TRANS 6 berjumlah 9 %; TRANS TV berjumlah 16 %; RTV berjumlah 4 %; NET TV berjumlah 5 %;

Kategori Jenis Program berdasarkan jumlah surat sanksi dan himbauan:

Sinetron berjumlah 13 %; Film berjumlah 21 %; Quiz Show berjumlah 10 %; Ketangkasan berjumlah 3 %; Reality Show berjumlah 31 %; Musik berjumlah 12 %; dan Pertunjukan berjumlah 10 %.

Kategori program hiburan periode Juni 2015-Agustus 2016 berdasarkan jenis pelanggaran Sara berjumlah 2 %; Norma berjumlah 22 %; Etika berjumlah 5 %; Perlindungan Publik berjumlah 5 %; Layanan Publik berjumlah 2 %; Perlindungan hak privacy berjumlah 5 %; Perlindungan anak berjumlah 50 %; Seksualitas berjumlah 0 %; Kekerasan berjumlah 8 %; Zat Adiktif dan Narkotika berjumlah 2 %; dan Mistik, Horor, Supranatural berjumlah 0 %.

Kategori sanksi berdasarkan data prosentase sanksi-sanksi yang dikeluarkan lembaga KPI kepada stasiun televisi swasta nasional Indonesia program hiburan:

No.	Nama	Jumlah	Prosentase
1.	Teguran Tertulis Teguran tertulis 2	28	36%
	Teguran Tertulis 3	32	41%
		17	22%
		<b>77</b>	<b>99%</b>
2.	Penghentian Sementara	0	0%
3.	Pembatasan Durasi	0	0%
4.	Denda Administratif	0	0%
5.	Pembekuan Kegiatan Siaran	0	0%
6.	Pencabutan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran	0	0%
7.	Pencabutan Izin Penyelenggaraan Penyiaran	1	1%
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

### Analisis

Berdasarkan tingkatan pengaruh media yang dikemukakan oleh Pameela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh masyarakat dan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam mempengaruhi isi media penyiaran khususnya televisi swasta Indonesia. Dalam hal ini, media penyiaran dipengaruhi oleh eksternal media yaitu lembaga KPI dan masyarakat yang tergolong pada tingkatan teori pengaruh dari luar media (*extra media level* atau *Outside of Media Organization*).

Pada proses analisis isi surat sanksi dan himbuan KPI periode juni 2015—Agustus 2016 ditemukan ketidaksesuaian isi surat (sanksi) dengan status surat yang diberikan kepada stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari perihal surat atau status surat yang dikeluarkan lembaga KPI yang meliputi Edaran, Himbuan, Teguran Tertulis atau Teguran Tertulis Kedua, dan Peringatan. Dari sampel surat ditemukan beberapa surat tidak ada kejelasan atau perbedaan sanksi yang signifikan pada status surat yang dikeluarkan.

Ketidaksesuaian surat banyak ditemukan pada surat teguran dan surat

peringatan. Misalnya dapat dilihat pada surat **Peringatan Tertulis** pada 29 Juni 2015 nomor 664/K/KPI/06/15 untuk stasiun televisi SCTV program acara “Madun”, dan surat **Peringatan** pada 17 september 2015 nomor 973/K/KPI/09/15 untuk stasiun televisi ANTV pada program acara “Little Krishna” mendapatkan sanksi dari KPI untuk melakukan evaluasi internal. Bentuk pengaruh luar media yang dibahas dalam penelitian ini adalah surat sanksi dan himbauan KPI periode Juni 2015—Agustus 2016 sebagai salah satu bentuk peran pengawasan kegiatan penyiaran pada stasiun televisi swasta Indonesia. Dalam proses pengawasannya lembaga KPI juga menerima partisipasi masyarakat baik dalam bentuk pengaduan atau apresiasi mengenai kegiatan penyiaran, karena masyarakat merupakan khalayak televisi yang juga sebagai pengawas kegiatan penyiaran televisi.

Hasil analisis surat sanksi dan himbauan digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus uji  $t$  ( $t$  test) dengan melakukan perbandingan antarwaktu. Perbandingan surat sanksi dan himbauan KPI kepada stasiun televisi swasta nasional Indonesia periode Juni 2015—Agustus 2016 dengan pemberitaan pelanggaran stasiun televisi swasta periode September 2016—Juni 2017. Data pemberitaan tersebut diperoleh dari situs-situs yang terpercaya, terpopuler, dan paling dominan pada *search engine*. Perhitungan uji hipotesis menggunakan  $t$  test menemukan hasil 3,19, dari hasil uji hipotesis tersebut diambil keputusan bahwa “Tidak ada perubahan isi tayangan televisi swasta Indonesia setelah lembaga KPI mengeluarkan surat sanksi dan himbauan sebagai bentuk peran pengawasan” diterima. Sedangkan  $H_a$  yang mengatakan bahwa “terdapat perubahan isi tayangan televisi swasta Indonesia setelah lembaga KPI mengeluarkan surat sanksi dan himbauan sebagai bentuk peran pengawasan.” ditolak.

Berdasarkan kedua analisis dan pengujian hipotesis hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai organisasi luar media tidak mempengaruhi isi atau konten media penyiaran. Sehingga teori hirarki pengaruh (*Hierarchy Of Influences*) oleh Pameela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese yang mengatakan bahwa konten atau isi media dipengaruhi oleh faktor eksternal baik individu maupun organisasi luar media tidak berlaku pada peran pengawasan KPI dengan bentuk surat sanksi dan himbauan lembaga.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengawasan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia dengan bentuk pengeluaran surat sanksi dan himbauan kepada stasiun televisi swasta Indonesia.

Surat sanksi & himbauan dikeluarkan jika melanggar ketentuan penyiaran yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS). Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menganalisis surat sanksi dan himbauan lembaga KPI kepada stasiun televisi swasta Indonesia pada program hiburan periode Juni 2015—Agustus 2016 yang hasil analisisnya diolah dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis isi jumlah sampel surat sanksi dan himbauan KPI kepada stasiun televisi swasta Indonesia periode Juni 2015—Agustus 2016

dihasilkan hasil analisis sesuai kategori sebagai berikut:

1. Berdasarkan kategori surat, yang meliputi surat edaran, surat himbauan, surat teguran, dan surat peringatan dihasilkan bahwa surat peringatan dan edaran dikeluarkan paling banyak oleh lembaga KPI.
2. Berdasarkan kategori sumber pengeluaran surat, surat sanksi dan himbauan yang dikeluarkan KPI di dominasi oleh partisipasi masyarakat dalam bentuk pengaduan masyarakat. Di mana pengaduan masyarakat tersebut dianalisis dan ditindaklanjuti oleh lembaga KPI.
3. Berdasarkan kategori stasiun televisi, dari 11 stasiun televisi swasta Indonesia yang memuat program hiburan dihasilkan bahwa stasiun televisi Trans TV, RCTI, SCTV, ANTV dan Trans 7 paling banyak mendapat surat sanksi dan himbauan KPI.
4. Berdasarkan kategori jenis program, jenis program acara yang paling banyak mendapat surat sanksi dan himbauan adalah Reality Show, Sinetron, dan Film.
5. Berdasarkan kategori jenis pelanggaran, stasiun televisi swasta nasional Indonesia lebih banyak tidak memperhatikan perlindungan anak-anak dan/atau remaja, serta penghormatan terhadap nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan.
6. Berdasarkan kategori jenis sanksi, lembaga KPI banyak mengeluarkan teguran tertulis sebagai bentuk sanksi administratif kepada stasiun televisi swasta Indonesia agar melakukan evaluasi internal. Dan terdapat satu (1) sanksi untuk tidak diberikan perpanjangan izin penyiaran.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban dalam mengatur dan mengawasi kegiatan penyiaran melalui surat sanksi dan himbauan tidak dapat mempengaruhi tayangan televisi swasta nasional Indonesia. Dengan kata lain teori yang dikemukakan oleh Pameela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese bahwa dalam teori hirarki (*Hierarchy of Influences*) mengenai pengaruh organisasi luar media dalam konten penyiaran tidak berlaku untuk peran pengawasan lembaga KPI.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) diharapkan lebih memperjelas antara status surat dengan konten surat dan memberikan sanksi dengan tepat dalam isi surat sanksi dan himbauan atas pelanggaran yang dilakukan lembaga penyiaran. Berdasarkan hal tersebut, surat sanksi dan peraturan penyiaran yang diatur dalam P3 & SPS dapat dipatuhi dan berfungsi sesuai dengan semestinya.
2. Bagi seluruh stasiun televisi swasta Nasional Indonesia diharapkan pengelola atau tim produksi kegiatan penyiaran memahami peraturan yang diatur dalam P3 & SPS, serta memperhatikan kepentingan masyarakat atau khalayak dalam bentuk program siaran yang dimuat terdapat nilai edukasi meskipun pada program hiburan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai masukan perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya dibidang penyiaran mengenai pengaruh organisasi luar media dalam mempengaruhi konten penyiaran yaitu lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai pengawas kegiatan penyiaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, Hafied. (2011) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenamedia Group, Jakarta, 2015.
- Kriyanto, Rahmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Advertisin komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenamedia Group, Jakarta.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Panuju, Redi, *Sistem Penyiaran Indonesia, Sebuah Kajian Strukturalisme Fungsional*. Kencana Gramedia Group.
- Sedarmayanti. (2001) *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. CV. Mandar Maju, Bandung.
- Shoemaker, Pameela J. and Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories Of Influences On Mass Media Content*. 2<sup>nd</sup>edn, White Plains, NY: Longman USA
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi FISIP UNTAG Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya.

#### **Buku Ilmiah/ Jurnal (e-Journal)**

- Reese, Stephen. *Understanding the Global Journalist: A Hierarchy-Of-Influences Approach*. Vol. 2, 2001, pp.173-187.
- Sulistyo, Bayu. (2015). *Pengaruh Menontn Siaran Acara Dr.Oz Indonesia di Trans TV Terhadap Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Vol IV. No.4.

#### **Sumber Lain**

- Undang-Undang Penyiaran  
Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) & Standar Program Siaran (SPS) 2012 Profil  
Komisi Penyiaran Indonesia (2013)

[www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id)